PENINGKATAN HASIL BELAJAR TARI FLORA DAN FUANA MENGGUNAKAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL) DI KELAS V SDN 08 KUBU TANJUNG KOTA BUKITTINGGI

Priska Diana Putri
PGSD Universitas Negeri Padang
priskadianaputri6@gmail.com

ABSTRACT

This research stems from the low learning outcomes of students, a lack of focus on students in the learning process, and limited activeness of students in learning. The aim of this research is to describe students' learning achievements in learning dance by applying the project based learning model. The approach used is qualitative and quantitative. This research is classroom action research (PTK) which was carried out in two cycles, with each cycle consisting of 2 meetings. Each cycle includes four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The research subjects consisted of 28 class V teachers and students. The results of the research show an increase in dance learning achievement from the first cycle to the second cycle, where: a) Module evaluation in the first cycle reached an average of 81.1% and increased in the second cycle to an average of 95.4%, b) Involvement teachers in the first cycle reached an average of 86.8% and increased in the second cycle to 94.7%, c) Student involvement in the first cycle reached an average of 83.2% and increased in the second cycle to 95.5%, d) Evaluation of learning outcomes in the first cycle reached an average of 75.1% and increased in the second cycle to 85%. Thus, the application of the project-based dance learning model is able to increase students' learning achievements.

Keywords: Learning Outcomes, Dance, Project Based Learning (PjBL) model

ABSTRAK

Penelitian ini bermula dari hasil belajar peserta didik yang masih rendah, kurangnya fokus pada peserta didik dalam proses pembelajaran, serta keaktifan yang terbatas dari peserta didik dalam pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan pencapaian belajar peserta didik dalam pembelajaran seni tari dengan menerapkan model project based learning. Pendekatan yang digunakan bersifat kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Setiap siklus mencakup empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri dari guru dan peserta didik kelas V yang berjumlah 28 orang. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pencapaian belajar seni tari dari siklus pertama ke siklus kedua, di mana: a) Evaluasi modul pada siklus pertama mencapai rata-rata 81,1% dan meningkat pada siklus kedua menjadi rata-rata 95,4%, b) Keterlibatan guru pada siklus pertama mencapai rata-rata 86,8% dan meningkat pada siklus kedua menjadi 94,7%, c) Keterlibatan peserta didik pada siklus pertama mencapai rata-rata 83,2% dan meningkat pada siklus kedua menjadi 95,5%, d) Evaluasi hasil belajar pada siklus pertama mencapai rata-rata 75,1% dan meningkat pada

siklus kedua menjadi 85%. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran seni tari berbasis proyek mampu meningkatkan pencapaian belajar peserta didik.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Seni Tari, model *Project Based Learning* (PjBL)

A. Pendahuluan

Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan adalah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi ini selalu mempengaruhi dunia pendidikan.. Menurut Desyandri dan Maulana (2019) Pendidikan merupakan upaya yang disengaja dan direncanakan untuk meningkatkan kecerdasan individu, yang telah menjadi kebutuhan tak terpisahkan dari individu itu sendiri. Tanpa upaya terus-menerus untuk memperbaiki, meningkatkan, mengembangkan, dan melakukan inovasi dalam pembelajaran, pendidikan tidak akan memiliki makna yang berarti.

Saat ini, sekolah dasar umumnya menggunakan Kurikulum Merdeka. Menurut Nugrohadi dan Anwar (2022), Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang memberikan kebebasan dan kenyamanan bagi guru dan terutama siswa, dengan menyesuaikan perkembangan pendidikan. Siswa tidak hanya belajar di dalam kelas tetapi juga di luar kelas. Ciri-ciri Kurikulum Merdeka menurut Berlian, dkk (2022) adalah: 1) Pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan softskill dan karakter profil pelajar Pancasila, dan 2) Fokus pada materi pokok atau mendasar agar siswa lebih memahami konsep dalam pembelajaran.

Seni tari, sebagai salah satu cabang seni budaya yang diajarkan di sekolah, memiliki peran penting dalam pengembangan diri individu. Kemampuan berpikir logis dan pengembangan potensi diri terus digali dan dikembangkan berdasarkan bakat dan kreativitas peserta didik. Menurut Jauhari Kumara Dewi dkk (2013), permasalahan dalam seni tari adalah kurangnya kemampuan siswa dalam mempelajari seni ini, sehingga rata-rata hasil belajar tidak sesuai dengan yang diharapkan atau tidak memenuhi KKM.. Dalam mata pelajaran seni budaya, peserta didik dituntut untuk memahami dam mempraktikkan kesenian sebagai

wujud budaya terus berkembang dalam lingkungan masyarakat.

Berdasarkan observasi & wawancara yang peneliti lakukan dengan Guru wali kelas V SDN 08 Kubu Tanjung, Kecamatan aur Birugo Tigo Baleh, Kota Bukittinggi, ditemukan beberapa permasalahan yaitu: Yang pertama modul ajar. Dalam mata pelajaran SBdP khususnya Seni Tari (Tari flora dan fauna) dikelas V SDN 08 Kubu Tanjung, Guru belum menggunakan modul ajar. Yang kedua model dan media penggunaan model dan media pembelajaran belum optimal, Khususnya mata pelajaran Seni Tari. Di SDN 08 Kubu Tanjung Penggunaan model dan media pada pembelajaran seni tari belum bervariasi, Pembelajaran seni tari masih berpusat pada pendidik yang berupa pemberian informasi kepada siswa dalam bentuk transfer of knowledge yang membuat peserta didik hanya mendengar penjelasan atau memerima pengetahuan yang sudah jadi tanpa memaknai bagaimana sebuah pengetahuan diperoleh melalui proses, yang seharusnya pada pembelajaran seni tari ini peserta didik bisa mengeluarkan ide-ide dan bakatnya. Model dan media pembelajaran seni tari yang digunakan oleh guru sebaiknya selalu memperhatikan faktor siswa yang menjadi subjek pembelajaran. Setiap siswa memiliki kemampuan dan cara belajar yang berbeda-beda.

Permasalahan-permasalahan tersebut tentu akan berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik karena kurangnya pemahaman mereka dalam pembelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut, dapat dikembangkan model pembelajaran yang relevan, seperti menerapkan model Project Based Learning (PjBL).

Menurut Trianto (2014), pembelajaran dengan metode PjBL adalah teknik yang memberikan inovasi dalam seni pengajaran. Dalam metode ini, peran guru adalah sebagai fasilitator yang menyediakan bantuan kepada siswa ketika mereka mengajukan pertanyaan tentang teori dan memberikan motivasi agar siswa aktif dalam pengajaran. Selain itu, Menteri Pendidikan Indonesia, Nadiem Makarim, menekankan bahwa sistem pembelajaran berbasis proyek harus digalakkan untuk membangun kolaborasi antar pelajar melalui proyek pembelajaran tersebut. Kolaborasi ini juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Penerapan model pembelajaran PjBL memiliki beberapa keunggulan yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, yaitu: a) meningkatkan motivasi belajar siswa, b) melatih rasa percaya diri siswa, c) melatih kolaborasi antar siswa, d) membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar, e) membantu siswa mengolah berbagai sumber informasi (Azizah dalam Winarti, 2022). Penggunaan model PjBL juga meningkatkan interaksi antar peserta didik, di mana mereka akan bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan suatu proyek.

B. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini secara umum menggunakan pendekatan kualitatif dan didukung oleh pendekatan kuantitatif, karena data yang diperoleh mencakup tidak hanya data kualitatif tetapi juga data kuantitatif yang berasal dari skor nilai tes atau hasil belajar siswa.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 08 Kubu Tanujung Kota Bukittinggi dalam dua siklus penelitian dan empat kali pertemuan pada semester II tahun ajaran 2023/2024. Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada 22 April 2024, pertemuan 2 pada 29 April 2024, Siklus II pertemuan 1 pada 6 Mei 2024, dan pertemuan 2 pada 9 Mei 2024.

3. Target/SubjekPenelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V semester genap tahun ajaran 2023/2024 dalam mata pelajaran SBdP, yang terdiri dari 28 siswa, dengan 13 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan, yang memiliki tingkat kemampuan akademis yang beragam. Penelitian ini dilakukan dengan kolaborasi bersama guru kelas V.

4. Prosedur Penelitian

4. 1Tahap perencanaan

. Pada fase ini, kegiatan yang dilakukan meliputi menentukan materi yang akan diajarkan, menganalisis pencapaian pembelajaran untuk menetapkan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa, menyusun modul pembelajaran yang berbasis Project Based Learning, menyiapkan alat pengajaran seperti modul, media, dan materi ajar, menyusun lembar observasi dan penilaian proyek, serta menyiapkan instrumen tes hasil belajar untuk mengevaluasi pencapaian siswa.

4.2 Tahap Pelaksanaan

Selama tahap implementasi, aktivitas yang terjadi adalah pelaksanaan pembelajaran yang mengadopsi pendekatan Project Based Learning (PjBL) berdasarkan modul pembelajaran yang telah dirancang. Ini mencakup tiga tahap: 1) Kegiatan awal, 2) Inti pembelajaran, dan 3) Penutup.

4.3 Pengamatan

Pada fase ini, tindakan di kelas diamati oleh tiga pengamat, termasuk kepala sekolah, guru kelas V, dan guru penggerak, yang mengadopsi pendekatan Project Based Learning (PjBL), dengan menggunakan lembar observasi.

4.4 Refleksi

Pada tahap ini, kita mengevaluasi langkah selanjutnya. Jika hasil analisis data telah mencapai tujuan sesuai dengan indikator keberhasilan pembelajaran yang ditetapkan, maka tindakan dapat diakhiri. Namun, jika target belum tercapai, tindakan akan dilanjutkan pada siklus berikutnya untuk perbaikan.Pada bagian ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian yang dianggap perlu untuk memperkuat naskah yang dipublikasikan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Adapun yang menjadi pembahasan pada penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran seni tari menggunakan model project based learning.

Dari segi perencanaan Modul ajar yang dirancang oleh peneliti pada siklus I dan II telah sesuai dengan semua komponen secara rinci dan detail. Modul ajar yang terperinci ini akan sangat membantu guru. Jika dalam proses pembelajaran tidak ada perencanaan modul ajar yang baik, dapat dipastikan penyampaian materi kepada peserta didik tidak akan sistematis. Ini dapat mengakibatkan ketidakseimbangan dalam pembelajaran antara guru dan siswa, serta membuat pembelajaran menjadi kurang menarik karena kurangnya persiapan modul ajar oleh guru. Seperti yang dijelaskan oleh Hosnan (2014) keberhasilan proses pembelajaran siswa sangat bergantung pada perencanaan dan persiapan mengajar yang dilakukan oleh guru secara baik, cerdas, dan sistematis. Berikut adalah hasil observasi terhadap modul ajar oleh tiga pengamat:

Tabel 1.1 hasil pengamatan modul ajar

No	Siklus	Hasil	Predikat
1	Siklus I	81,1%	B
2	Siklus II	95,4%	SB

Dalam pelaksanaan pembelajaran keunggulan pelaksanaan ini yaitu peneliti menggunakan model project based learning. Dimana peserta didik bebas membut tari dari gerakan flora dan fauna dengan ide mereka sendiri, pada pembelajaran ini membebaskan peserta didik berekspresi sesuai dengan apa yang ada dalam pikiran mereka. sehingga dalam proses pelaksaan pembelajaran peserta didik sangat tertarik karena mereka latihan tarian sesuai dengan ide mereka sendiri. Ini juga tentu meningkatkan kreativitas peserta didik dengan yang biasanya belajar pembelajaran tari ini hanya meniru tarian yang sudah ada, sekarang bisa membuat sebuah tarian dengan ide sendiri. Berikut adalah hasil pengamatan aspek guru dan hasil pengamatan aspek peserta didik:

Tabel 1.2 hasil pengamatan aspek guru dan aspek peserta didik

No	Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II
1	Aspek guru	86,8%	94,7%
2	Aspek peserta didik	83,2%	95,5%

Selanjutnya adalah pencapaian belajar peserta didik. Ada peningkatan hasil belajar karena menerapkan model pembelajaran berbasis proyek. Dengan pendekatan ini, kreativitas peserta didik terstimulasi dengan baik. Mereka juga lebih aktif dalam pembelajaran karena merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini diharapkan akan memiliki dampak positif terhadap pencapaian belajar peserta didik, sehingga hasil belajar mereka dapat meningkat. Berikut adalah pencapaian belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek:

Tabel 1.3 hasil belajar peserta didik menggunakan model project based learning

No	Aspek penilaian	Siklus I	Siklus II
1	Pengetahuan	80%	85,7%
2	Keterampilan	76,6%	83,2%
3	Proyek	73%	86,3%

D. Kesimpulan

Hasil pengamatan terhadap modul ajar, kegiatan guru, partisipasi peserta didik, dan pencapaian belajar menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan penerapan model pembelajaran berbasis proyek. Model ini berhasil merangsang kreativitas dan keterlibatan aktif peserta didik selama pembelajaran. Secara keseluruhan, peneliti berhasil

menerapkan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran seni tari di kelas V SDN 08 Kubu Tanjung Kota Bukittinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, M. D., & Desyandri, D. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Project Based Learning Berbasis Media Lagu di Kelas V SD Negeri 03 VII Koto Talago Lima Puluh Kota. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(1), 1142-1149.

Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2021). Analisis penggunaan model pembelajaran project based learning dalam peningkatan keaktifan siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, *9*(2), 292-299.

Arifin, H. N. (2023). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di MA Al-Amin Tabanan Tahun Pelajaran 2023/2024. *Widya Balina*, *8*(2), 909-918.

Nugrohadi, S., & Anwar, M. T. (2022). Pelatihan assembler edu untuk meningkatkan keterampilan guru merancang project-based learning sesuai kurikulum merdeka belajar. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, *16*(1), 77-80.

Sari, S. P., Manzilatusifa, U., & Handoko, S. (2019). Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif peserta didik. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ekonomi Akuntansi*, 119-131.

Solikhah, A., Waluyo, H. J., & Rohmadi, M. (2017). Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Bahasa Indonesia (Studi Kasus Kelas X di SMA Negeri 1, 2, dan 1 Bae Kudus). *Magistra*, *29*(102).

Sulastri, S., Hamengkubuwono, H., & Dewi, J. K. (2023). *Implementasi Program PS2I (Pentad Seni Siswa Islami) untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa di SDIT Radhiyya 01 Sidorejo Curup* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).

Winarti, N., Maula, L. H., Amalia, A. R., & Pratiwi, N. L. A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, *8*(3), 552-563.